

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pertumbuhan ekonomi saat ini, dunia usaha berkembang sangat pesat di Indonesia. Para pelaku usaha dituntut untuk terus mengembangkan usahanya secara efektif dan kreatif agar dapat bersaing dalam industri masing-masing serta dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Salah satu industri yang selalu konsisten dan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu industri *food manufacturer*. Industri *food manufacturer* cepat mengalami perkembangan karena memiliki banyak hal dalam rantai pasok serta konsumennya. Kegiatan utama yang dilakukan oleh industri manufaktur yaitu mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi yang kemudian didistribusikan ke konsumen, kegiatan ini lah yang dinamakan rantai pasok atau *supply chain*.

Hal yang memiliki peranan penting dalam proses *supply chain* perusahaan manufaktur yaitu persediaan. Satria (2016) persediaan yaitu suatu aset milik perusahaan yang meliputi barang-barang untuk diproses atau dijual dalam suatu periode usaha. Bentuk persediaan ada 3, Persediaan berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses. Adanya persediaan ini penting sebagai persiapan agar tidak terjadi kekurangan saat menghadapi kelangkaan saat proses berlangsung atau kelangkaan barang jadi untuk dijual. Sehingga dapat disimpulkan persediaan yang baik yaitu persediaan yang tidak “kekurangan” dan tidak juga “kelebihan”. Persediaan memiliki pengaruh pada fungsi bisnis terutama pada fungsi operasi, pemasaran dan keuangan. Umumnya persediaan menjadi bagian terbesar dari aset lancar dan pengelolaan persediaan yang baik akan tercermin dalam keberhasilan bisnisnya.

Untuk mengawali aktivitas produksinya, perusahaan membutuhkan bahan baku. Bahan baku tersebut selanjutnya diolah melalui proses produksi hingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Banyak dari orang-orang menganggap

bahwa ketersediaan bahan baku mudah didapatkan dan bersifat tidak terhingga namun pada kenyataannya terkadang ketersediaan bahan baku tidak menentu dan tidak selamanya tersedia setiap saat. Sehingga perlu bagi perusahaan untuk menyusun, mengkoordinasikan dan memperhitungkan secara tepat kebutuhan bahan bakunya sesuai kepentingan bisnis usahanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memperhitungkan persediaan bahan baku dalam nilai tertentu sesuai kebutuhan perusahaan.

Pemenuhan persediaan bahan baku perusahaan dalam nilai tertentu dapat diolah melalui sistem informasi akuntansi persediaan. Romney & Steinbart (2015) Sistem informasi akuntansi adalah rangkaian *form*, catatan, dan perlengkapan termasuk komputer dan instrumennya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara tepat untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan merupakan sistem yang menyediakan dan menyajikan data terkait persediaan bahan baku yang berperan penting dalam kelancaran proses produksi perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang tepat maka dapat meminimalisir permasalahan permasalahan yang berpotensi terjadi sehingga kegagalan produksi rendah. Tujuan utama adanya sistem informasi akuntansi persediaan adalah untuk mempermudah atau memperlancar operasional perusahaan baik proses produksi maupun proses penjualan. Sehingga apa yang diperkirakan dan ditargetkan dapat tercapai tanpa kendala yang disebabkan oleh kurangnya suatu bahan baku.

Pengendalian internal atas pembelian mempunyai beberapa elemen yang ada dalam sistem pembelian yaitu prosedur sistem pembelian, perencanaan dan pengendalian bahan baku, serta prosedur pencatatan dimana semuanya dirancang untuk mencapai tujuan akhir dari pengendalian akuntansi internal yaitu untuk memelihara aset perusahaan dan mencatat kewajiban perusahaan. Pengendalian internal pertama adalah prosedur sistem pembelian. Pembelian bahan baku diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan terkait pembelian bahan baku yang dihadapi perusahaan. Pentingnya prosedur sistem pembelian bagi perusahaan adalah meminimalkan dan mempermudah kegiatan produksi perusahaan.

Kegiatan produksi dalam perusahaan lekat dengan pembelian bahan baku yang dibutuhkan untuk memperlancar proses produksi. Pengendalian internal kedua adalah perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan untuk suatu periode. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku adalah dengan mengadakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang digunakan tidak berlebihan. Pengendalian internal ketiga adalah otorisasi prosedur pencatatan. Struktur pengendalian internal perusahaan umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aset perusahaan diamankan dengan baik dan catatan akuntansi dapat diandalkan.

PT Garsindo Anugerah Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *food manufacturer* khususnya bergerak sebagai pemasok garam utama dalam negeri, memproduksi garam lokal untuk didistribusikan ke seluruh Indonesia. Dalam produksi garam konsumsi, semua bahan baku diperoleh melalui pembelian lokal petani garam yang tersebar di seluruh Indonesia yang umumnya berlokasi di Jawa Timur. Merek domestik yang diproduksi oleh PT Garsindo Anugerah Sejahtera terdapat beberapa macam, termasuk Ibu Bijak, Kota Garam, Delfino, Garam Gresik, dan Selera Ibu Bijak. Keberhasilan domestik mereka adalah bukti kuat bahwa garam lokal dapat bersaing dalam kualitas dan rasanya dengan garam impor.

Aktivitas pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Garsindo Anugerah Sejahtera yaitu PPIC berperan dalam mencatat setiap mutasi persediaan bahan baku yang masuk maupun keluar secara manual pada form, serta melakukan pelaporan terkait nilai persediaan bahan baku secara manual. PPIC juga melakukan pelaporan apabila stock persediaan bahan baku dalam gudang telah habis dengan menyerahkan pencatatan manual yang telah dilakukan kepada bagian *purchasing* untuk kemudian dilakukan proses pembelian bahan baku kepada vendor. Kegiatan pembelian bahan baku pada PT. Garsindo Anugerah Sejahtera ditangani oleh departemen pembelian, dimana bagian pembelian berkewajiban untuk melakukan segala macam pembelian yang dibutuhkan oleh perusahaan termasuk pembelian bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi. Pembelian bahan baku garam di perusahaan ini mengambil dari petani di Madura.

Proses pembelian bahan baku di PT Garsindo Anugerah Sejahtera dilakukan secara kredit. Pembelian bahan baku garam lokal yang digunakan untuk garam konsumsi, perseroan membeli di muka. Metode ini digunakan untuk mengedepankan efisiensi biaya.

Bagian produksi berperan melakukan produksi ketika persediaan bahan baku tersedia. Kontrol internal dalam pembelian bahan baku yang diterapkan oleh PT Garsindo Anugerah Sejahtera meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional, walaupun dalam penerapannya di PT Garsindo Anugerah Sejahtera masih terdapat satu kesatuan bagian seperti penerimaan dan penyimpanan gudang. Setelah bahan baku masuk gudang, perusahaan langsung diolah menggunakan mesin pengolahan dengan kualitas tinggi dan dibantu dengan sistem pengolahan garam yang modern.

Masalah yang saat ini dihadapi oleh PT. Garsindo Anugerah Sejahtera yaitu sangat ketatnya persaingan dalam pengelolaan garam di Indonesia. Banyak dari perusahaan pesaing yang bermain dengan penjualan hasil garam impor dalam menguasai peredaran garam. Berbeda dengan Garsindo yang memiliki komitmen tinggi dalam mengelola garam lokal, memanfaatkan mesin modern dan dapat menghasilkan kualitas garam setara dengan garam impor. Sistem Informasi adalah hal yang penting dalam hal tersebut untuk menjaga dan meningkatkan mutu layanan, kualitas kerja dan tersedianya data yang akurat agar dapat mempertahankan daya saing. Bahan baku garam lokal yang tidak menentu, meningkatnya harga bahan baku garam, dan adanya penurunan kualitas garam lokal yang diterima menjadi masalah. Bahan baku garam yang dibeli biasanya hanya menyusut sebanyak 15 persen dari total berat. Tetapi bisa juga menyusut hingga 60 persen dari total bahan dasar garam.

Terjadinya kelangkaan bahan baku garam ini menyebabkan perusahaan terkadang hanya mampu memproduksi garam sebanyak 35 ton per hari, separuh dari kemampuan produksi normal yaitu sebanyak 70 ton per hari. Dari permasalahan tersebut maka sangat diperlukan pengendalian persediaan pada PT. Garsindo Anugerah Sejahtera karena bahan baku yang digunakan untuk proses produksi tergantung dan sangat berpengaruh terhadap perubahan iklim dan suhu ruangan penyimpanan. Tanpa tersedianya persediaan yang optimal, perusahaan

akan dihadapkan dengan resiko dimana pada suatu waktu perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan produk yang dihasilkan atau keinginan pembeli yang membutuhkan serta perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang seharusnya diperoleh.

Maka dari itu pengendalian internal atas persediaan penting dilakukan karena bertujuan menentukan tingkat optimalisasi persediaan bahan baku dengan biaya persediaan bahan baku yang minimum sehingga operasional PT. Garsindo Anugerah Sejahtera dapat berjalan lancar. Besar kecilnya persediaan bahan baku perusahaan akan berdampak pada keberlangsungan usaha. Persediaan bahan baku yang terlalu besar akan berpengaruh terhadap profit perusahaan sedangkan persediaan bahan baku yang terlalu kecil akan berpengaruh pada masalah yang akan terjadi dalam proses produksi maupun penjualan sehingga mengakibatkan kerugian.

Selain masalah kelangkaan bahan baku garam lokal yang digunakan oleh perusahaan, dalam penggunaan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Garsindo Anugerah Sejahtera masih menggunakan sistem manual atau tidak terkomputerisasi. Pengelolaan akuntansi persediaan bahan baku tersebut masih manual dan belum efektif serta data yang dihasilkan masih belum terorganisir secara baik sehingga rentan terjadi ketidakvalidan data dalam penyajian informasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam mengelola persediaan bahan baku perusahaan. Dari hal tersebut perusahaan memerlukan pengembangan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi sehingga dapat mengoptimalkan proses tersedianya persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat mencapai tingkat laba sesuai tujuan perusahaan.

Penelitian oleh (Dya Risca et al., 2017) yang menganalisis sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam meningkatkan pengendalian intern di CV. Cool Clean Malang, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sistem akuntansi pada CV. Cool Clean Malang masih terdapat kelemahan dan memerlukan perbaikan.

Penelitian lainnya oleh (Rizki Eka P., 2018) yang menganalisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern persediaan bahan baku kain pada CV. Celine Production, penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem informasi dan

sistem pengendalian yang dilakukan sudah berjalan dengan baik meskipun tidak sesuai dengan teori yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam kelancaran proses produksi, sehingga PT Garsindo Anugerah Sejahtera mampu mengimbangi ketidaktentuan tersedianya bahan baku yaitu garam lokal, serta untuk memberikan usulan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang tepat digunakan oleh perusahaan agar dalam proses persediaan bahan baku berjalan lancar serta optimal. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena belum pernah dilakukan di PT Garsindo Anugerah Sejahtera, selain itu penelitian ini memberikan usulan sistem informasi akuntansi kepada PT Garsindo Anugerah Sejahtera tentang sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang layak digunakan. Adanya sistem informasi ini diharapkan bermanfaat bagi pimpinan dan manajer perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus pada PT. Garsindo Anugerah Sejahtera)”.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat uraian yang melatarbelakangi masalah yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Garsindo Anugerah Sejahtera di atas maka, dalam hal ini peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang tepat agar mampu memenuhi kebutuhan persediaan bahan baku pada PT. Garsindo Anugerah Sejahtera ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Garsindo Anugerah Sejahtera.
2. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang tepat sesuai kebutuhan persediaan bahan baku PT. Garsindo Anugerah Sejahtera.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori yang di diperoleh selama kuliah dengan keadaan sesungguhnya dalam perusahaan serta untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang keefektifan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi khususnya terkait persediaan bahan baku pada PT. Garsindo Anugerah Sejahtera.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai serta memperbaiki sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang lebih tepat dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dibidang sistem pengendalian internal mengenai sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan untuk melengkapi literatur sebagai informasi bacaan dan bahan kajian bagi mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini tertarik untuk dilakukan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan beberapa kajian teori yang mendasari penulisan masalah, yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang tepat bagi perusahaan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti antara lain: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran subjek penelitian dan Analisa data yang terdiri dari alur sistem informasi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan dan interpretasi pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, dan saran bagi pihak yang bersangkutan.